

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui arti luas gereja adalah kumpulan orang-orang yang dipanggil keluar untuk memberitakan kabar keselamatan atau gereja merupakan tubuh Yesus Kristus itu sendiri. Gereja pada dasarnya mempunyai fungsi yang utama adalah memberitakan kabar keselamatan dari pada Yesus Kristus agar setiap manusia dapat dibenarkan melalui iman kepadanya.¹

Secara etimologi gereja berasal dari bahasa Portugis yaitu *igreja*, yang berasal dari bahasa Yunani *eklesia* yang dipanggil keluar *ek* berarti keluar dan *klesia* dari kata *kaleo* yang berarti memanggil, yang artinya orang yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang untuk memberitakan kabar keselamatan. Secara umum Kristen merupakan suatu kepercayaan yang berdasarkan doktrin Alkitab (Firman Tuhan) bahwa keselamatan hanya bisa didapatkan melalui kepercayaan terhadap Yesus Kristus.² Jadi Gereja merupakan suatu persekutuan yang hidup di dalam Yesus Kristus sebagai terang bagi orang-orang yang ada disekitarnya demi tercapainya suatu keselamatan terhadap manusia serta tercapainya misi Allah yang sejati di dalam dunia. Sehingga Gereja dengan pembenaran iman memiliki hubungan

¹Imanuel Martasudjita, *Pokok-Pokok Iman Gereja* (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2013), 247.

²Andreas Untung Wiyono, *Manajemen Gereja* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010), 21.

satu sama lain artinya gereja tidak terlepas dari pada pengajaran mengenai pembenaran iman, karena gereja sendiri memiliki fungsi sebagai obyek bagi iman. Dalam pengajaran kekristenan memiliki banyak pengajaran dan salah satu pengajaran itu adalah pembenaran oleh iman.³ Pembeneran oleh iman merupakan suatu ajaran yang bersumber dari pada Alkitab itu sendiri yang mana manusia dibenarkan dihadapan Allah yang Maha Kudus dan adil oleh karena penderitaan Yesus Kristus di kayu salib.

Kekristenan pada dasarnya memiliki berbagai macam persoalan, baik dalam perkembangan etika, pertumbuhan iman, maupun disiplin rohaninya. Kekristenan juga mempunyai doktrin-doktrin yang berbeda-beda mengenai kebenaran iman yang sejati dan doktrin tersebut terkadang diajarkan dengan salah tanpa memahami maksud dan tujuan yang sebenarnya terhadap doktrin yang ada, oleh karena itu setiap gereja perlu memberikan pemahaman yang benar mengenai doktrin pbenaran iman melalui suatu tafsiran dalam Alkitab sebagai bukti yang nyata. Karena orang percaya bukan hanya merujuk pada kehidupan rohaninya tetapi mendapatkan keselamatan ketika mengakui bahwa Dia merupakan Sang penyelamat bagi manusia. Orang Kristen juga perlu memahami dan mengimani pemahaman mengenai pbenaran oleh iman bukan sekedar memahami secara harafiah melainkan pemaknaan dengan tepat dan sesungguhnya.

³Berkhof Louis, *Teologi Sistematika* (Surabaya: Momentum, 2014)217.

Ajaran pembenaran oleh iman merupakan ajaran yang sangat penting dalam Kekristenan⁴. Oleh sebab itu, gereja harus bersungguh-sungguh mengajarkan doktrin pembenaran oleh iman. Tidak sebatas demi tercapainya jemaat yang sehat dalam pemahaman doktrin kekristenannya, namun juga mendorong jemaat untuk proaktif dalam memberitakan Injil kepada orang-orang di sekitarnya, sehingga gereja tetap bertumbuh di dalam iman.

Kepercayaan terkadang mengalami perubahan sehingga mengakibatkan warga jemaat mengalami kemerosotan iman yang dimilikinya. Dengan demikian penulis melihat kondisi dan situasi saat ini pada gereja masa kini banyak yang mengalami akan kemerosotan iman, oleh karena berbagai macam akibat, baik dari pengaruh lingkungan, pengaruh sosial, kepentingan duniawi dan pengaruh mengenai pemaknaan tentang pembenaran iman dalam Yesus Kristus yang memberikan pemahaman yang salah akan kebenaran dalam penyelamatan. Terkhusus di jemaat Kadinge' mengenai pembenaran iman banyak warga jemaat yang salah memahami tentang pembenaran oleh iman di mana pembenaran itu dimaknai sebagai suatu keselamatan yang diberikan secara gratis artinya tanpa syarat *jadi tidak perlu ikut persekutuan*, sehingga warga jemaat beranggapan bahwa telah diselamatkan oleh penebusan Tuhan di atas kayu salib apabila yakin dalam iman bahwa Yesus menyelamatkan semua orang yang percaya. Untuk itu

⁴Ibid, Baan G.J, *Tulip* (Surabaya: Momentum, 2008), 134.

sebagian warga jemaat beranggapan bahwa telah diselamatkan melalui akal pemikiran pribadinya.

Oleh kerana itu pengaruh terjadinya sebuah masalah dalam jemaat Kadinge' tentunya sangat memprihatinkan bahwa yang dialami oleh jemaat adalah salah memahami tentang membenaran oleh iman yakni:

Warga jemaat beranggapan bahwa jika kita pergi ke gereja dan tidak pergi sama saja apabila kita percaya dengan Tuhan, dan ketika melakukan kebaikan kita sudah mendapatkan keselamatan untuk itu bukan pengaruh itu saja yang mempengaruhi mereka juga terpengaruh terhadap pekerjaan, pengaruh terhadap membenaran diri sendiri, dan kebiasaan-kebiasaan duniawi.⁵

Untuk itu dalam ajaran alkitab sendiri menegaskan bahwa iman tanpa perbuatan adalah hakikatnya mati, dan adanya pengajaran Allah bahwa turutilah segala perintah Allah dimana diketahui dalam sepuluh firman Allah bahwa ingatlah dan kuduskanlah hari sabat.

Dari penegasan mengenai membenaran oleh iman dapat ditegaskan bahwa membenaran di Jemaat Kadinge' diakibatkan oleh karena berbagai macam persoalan.

Untuk itu misi sangat penting mempunyai peran dalam mengajarkan doktrin yang benar mengenai membenaran iman yang sesungguhnya dan

⁵Predi Tandek Anggota Jemaat, *Wawancara Oleh Penulis* (Buntao': Indonesia, 2023).

benar yang melandaskan kitab Roma 3:21-31, agar warga gereja memahami dengan benar mengenai pembenaran iman yang sesungguhnya menurut Alkitab. Hal inilah yang menjadi pergumulan penulis mengenai pemahaman warga gereja tentang pembenaran iman adalah suatu karya penyelamatan tanpa persekutuan, sehingga jemaat mementingkan pekerjaan yang lain dan sibuk dengan kehidupan sosial dengan demikian mengakibatkan warga gereja semakin kurang dalam mengikuti persekutuan di gereja.

Dengan mengamati masalah yang telah penulis uraikan di atas maka penulis melihat bahwa penelitian ini perlu dilakukan demi mengubah pola pemikiran warga gereja yang memahami salah mengenai pembenaran oleh iman dengan berlandaskan Roma 3:21-31. Hal inilah yang merupakan suatu ketertarikan penulis untuk mengangkat topik ini demi tercapainya pemahaman warga gereja Toraja Jemaat Kadinge' yang benar mengenai pembenaran iman yang diberikan secara cuma-cuma.

B. Fokus Masalah

Dalam proposal ini penulis hendak berpusat pada Kajian Hermeneutik Roma 3:21-31, dan implikasinya terhadap upaya misi bagi ketidakaktifan warga Gereja Toraja Jemaat Kadinge'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kajian Hermeneutis tentang pembenaran oleh iman

menurut Roma 3:21-31 dan implikasinya terhadap upaya misi untuk peningkatan ketidaktifan Warga Gereja Toraja Jemaat Kadinge’?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Kajian Hermeneutik Roma 3:21-31 mengenai pembenaran iman dan implikasinya terhadap upaya misi untuk peningkatan ketidaktifan Warga Gereja Toraja Jemaat Kadinge’.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa mengenai kajian Hermeneutik Roma 3: 21-31 mengenai pembenaran dan implikasinya untuk peningkatan ketidaktifan Warga Gereja Jemaat Kadinge’.

F. Manfaat Akadelmis

- a. Pada penulisan ini dapat memberikan mamfaat sebagai salah satu sumber (referensi) dan memberikan sumbangsi bagi civitas akademik IAKN Toraja.
- b. Sebagai Syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Agama di IAKN Toraja.

G. Manfaat Praktis

Dalam penulisan karya tulis ini diharapkan bisa bermamfaat untuk para pembaca agar bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman

untuk mengetahui kajian hermeneutik Roma 3:21-31 tentang pembenaran oleh iman bagi warga gereja terkhusus di Gereja Toraja Jemaat Kadinge’.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini didalamnya mencakup studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan yang digunakan penulis ialah pengumpulan data yang relevan yang mana diambil dari Alkitab, literatur, jurnal dan buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis lebih mengarah pada respon-respon atau pandangan-pandangan seseorang tentang topik penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu Penulis melakukan beberapa tahapan penelitian untuk melengkapi penyusunan karya ilmiah antara lain:

I. Metode Hermeneutika

Istilah hermeneutik secara umum dapat diartikan sebagai suatu penjelasan secara teoritis dan metodologis dalam memaknai sebuah makna yang ada dalam simbol-simbol dan tanda komunikasi lisan maupun tidak lisan.⁶ Kata hermeneutika sendiri berasal dari kata Yunani *hermeneuein* yang artinya “menafsirkan” dan menerjemahkan. Dalam kata kerja ini berhubungan dengan nama tokoh mitodologi Yunani yakni hermes yang mempunyai tugas menafsirkan keinginan dewata, sehingga

⁶Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur Saat, 2007), 3.

muncul kata hermeneutika yang berarti *ilmu tafsir*.⁷ Tafsiran memiliki fungsi sebagai suatu Alat untuk memahami apa yang dikatakan oleh Alkitab sendiri yang mana mempunyai tujuan yang lain adalah sebagai suatu ilmu dan penerapan untuk zaman sekarang, serta sebagai suatu pertumbuhan rohani bagi orang percaya.⁸

a. Metode Gramatikal

Grammatikal secara umum dapat diartikan sebagai tata atau atauran bahasa.⁹ Metode grammatikal ialah langkah penafsiran yang bertindak memberikan sebuah pengertian pada suatu teks untuk memperhatikan aturan grammatikal (tata bahasa) dan sastra serta historis dengan kerangka teks. Pada metode ini sangat baik digunakan penulis sebagai metode untuk meneliti dan menafsirkan Roma 3:21-31, tentang pembenaran oleh iman karena prinsip grammatikal sendiri sangat memperhatikan struktur, tata bahasa, arti kata, serta teks yang akan di tafsir.

b. Kritik Historis

Metode kritik historis merupakan suatu metode yang lebih mengarah kepada kritik sejarah yang mana menganalisis latar belakang teks Alkitab dengan mencari kebudayaan dan kegiatan

⁷Krisbinol Labobar, *Dasar-Dasar Hermeneutik* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 2.

⁸Labobar, *Dasar-Dasar Hermeneutik*.

⁹Rainer Scheuneman, *Panduan Lengkap Penafsiran Alkitab Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2009), 17.

masyarakat di balik tulisan atau surat. Kritik historis menurut Haposan Silalahi dapat diartikan sebagai metode sejarah dalam suatu penafsiran yang menemukan dan menggali makna yang lebih mendalam dan didasarkan pada teks yang berhubungan dengan konteks.¹⁰ Dengan itu, penulis menggunakan metode ini sebagai dasar dalam mencari serta menemukan makna yang berhubungan dengan surat Roma, serta teks yang akan ditafsir sebagai suatu pembandingan dalam menjelaskan pertanyaan dalam teks, dan juga menggunakan beberapa literatur pendukung dalam menjelaskan makna yang sebenarnya dalam teks. Pada metode ini memberikan bantuan kepada penulis dalam mencari dan menemukan tentang latar belakang keadaan sosial di Roma, alasan penulisan surat Roma dan bahkan struktur dan garis-garis besar kitab Roma.¹¹

c. Pendekatan Reader Respons/ Resepsi Sastra

Pada pendekatan ini berfungsi sebagai suatu pengantara atau hubungan antara pembaca dengan teks atau sastra yang mana memberikan reaksi bagi pembaca dalam sebuah teks yang dibaca demi memaknai teks yang dibaca dan sebagai respon atau tanggapan pembaca terhadap teks yang dibaca. Hand Robert Jauss dan

¹⁰Silahi, *Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 18.

¹¹Silahi, *Sebuah Metode Hermeneutika Dalam Menemukan Sebuah Metode Yang Tersembunyi Dalam Teks-Teks Alkitab*.

Wolfgang Iser merupakan tokoh yang berperan aktif dalam teori ini.¹² Oleh karena itu pendekatan ini sangat penting digunakan oleh penulis sebagai suatu pendekatan khususnya bagi setiap pihak yang membaca akan tulisan ini, terkhusus bagi warga gereja jemaat Kadinge’.

J. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Kepustakaan

Penulis melakukan kajian studi kepustakaan dengan referensi buku-buku yang berkaitan dengan pembenaran iman. Dalam studi kepustakaan salah satu sumber yang tidak terlepas dari pada penelitian yang dilakukan setiap peneliti.¹³

b. Penelitian Lapangan

Tujuan penulis menggunakan metode penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan dasar-dasar yang ada dan tersedia dari kajian hermeneutik mengenai pembenaran iman dari pandangan dan pemahaman warga jemaat.

c. Observasi

¹²Siswanto Wahyudi, *Pengantar Teori Sastra* (Jakarta: Grasindo, 2008), 191.

¹³Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 1.

Observasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi lewat pengamatan terhadap masalah yang akan diteliti dengan turun langsung kelapangan.¹⁴

d. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar pikiran melalui sesi tanya jawab untuk memperoleh data yang akurat. Atau wawancara juga merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan tujuan tertentu yang mana memberikan keterangan yang di dapat dari tanya jawab.¹⁵

e. Rekaman

Teknik pengumpulan data melalui perekaman adalah penggunaan handphone dalam wawancara dengan seizing informan. Salah satu tujuan rekaman adalah untuk memudahkan membandingkan hasil wawancara saat memutar rekaman.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dimana informasi diperoleh dari hasil penelitian dari lapangan secara teratur dan disusun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu,

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

¹⁵Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 117.

informasi yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi sangat penting karena merupakan informasi yang akurat dan objektif.¹⁶ Menurut Myles dan Huberman, ada tiga cara untuk menganalisis data yaitu:

a. Redukasi Data

Teknik reduksi data sendiri memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian untuk mempertajam, mengarahkan bahkan mengeliminasi informasi yang tidak perlu serta mengorganisasikan agar dapat membentuk opini. Oleh karena itu melalui teknik reduksi data penulis akan mendapatkan data yang benar-benar valid mengenai topik yang penulis angkat. Pada pemilihan data berfungsi sebagai suatu pencarian data secara mudah demi memperoleh gambaran dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan pola yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu serta mengumpulkan semua data yang ada di lapangan.

b. Penyajian Data

Tujuan dari pada penyajian data adalah sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan informasi yang diperoleh dari daerah, yang disajikan secara tertulis dan yang menurut informasi diperoleh justru diartikan sebagai teks. Menyajikan sebuah materi yang diperoleh

¹⁶Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka, 2008), 209.

penulis dari lapangan, penulis menyusun informasi yang diperoleh dalam bentuk tabel, grafik dan bentuk lainya sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, baik bagi orang lain maupun bagi penulis.

c. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu pemberian makna dari suatu pengamatan penelitian dari lapangan. Data-data yang sudah terkumpul harus terlebih dahulu diuji kebenarannya supaya bisa mendapatkan hasil dari kesimpulan yang diteliti sehingga benar-benar valid dan terjamin untuk dilaporkan dengan lengkap.¹⁷

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data tambahan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Melalui dokumentasi maka diperoleh data-data menyangkut penelitian seperti gambar-gambar dan administrasi. Dokumentasi juga memberikan bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian demi memperoleh data.

L. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang akan di gunakan dalam penulisan ini yaitu diantara:

BAB I PENDAHULUAN

¹⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 341.

Pada bab ini berisi Latar Belakang, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Mamfaat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN HERMENEUTIS ROMA 3:21-31

Dalam bab II ini membahas Landasan Teoritis yang memuat tentang: Latar belakang surat Roma, Penulis Surat Roma, Waktu dan Tempat Penulisan Surat Roma, Garis-garis besar surat Roma, Posisi Kitab Roma 3: 21-31, Hakikat Pembeneran oleh Iman, Hakikat Misi Kajian Hermeneutis Roma 3:21-31.

BAB III : HERMENEUTIKA

Dalam bab ini akan membahas mengenai hermeneutik dari surat Roma 3:21-31 yang mencakup: analisis historis, analisis sastra, analisis gramatikal, simpulan tafsir Kitab Roma 3:21-31.

BAB IV : IMPLIKASINYA

Dalam bab ini, penulis akan membahas beberapa hal yaitu pandangan terhadap Roma 3:21-31, tentang pemahaman Pembeneran oleh Iman dalam pandangan Warga Gereja Toraja Klasis Buntao' analisis dan Implikasinya antara Roma 3:21-31 terhadap warga gereja Toraja di Klasis Buntao'.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran.

